

## Analisis Rasio Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan Rumah Zakat

Khairina Annisa<sup>a</sup>, Manik Mutiara Sadewa<sup>\*b</sup>, Nurhidayati<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin  
Indonesia

\*Corresponding Author: [manik@poliban.ac.id](mailto:manik@poliban.ac.id)

### Abstract

*This research aimed to assess how effectively and efficiently Rumah Zakat managed its finances during the year 2024. Utilizing a descriptive quantitative method, the study analyzed 22 financial ratios derived from the assessment standards developed by PUSKAS BAZNAS, based on audited financial reports for 2024. The results revealed an outstanding level of distribution effectiveness, demonstrated by a Net Allocation to Collection Ratio of 91.31% and a Turn Over Ratio of 10.06. However, this strong effectiveness is contrasted by poor fundraising efficiency, as reflected in a Fundraising Cost Ratio of 108.95%, significantly above the established efficiency benchmark. The disparity between high effectiveness and low efficiency highlighted the need for a strategic overhaul in fundraising efforts through strengthening digitization of systems, collaboration among zakat institutions, and grassroots community involvement. These insights call for an improvement in performance measurement metrics for zakat management organizations (OPZ) and advocate for a governance model that is both sustainable and grounded in sharia-based values.*

**Keywords:** Effectiveness; Efficiency; Financial Performance; Financial Ratios; Zakat Infak Sedekah (ZIS)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan Rumah Zakat tahun 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis 22 rasio keuangan yang disusun berdasarkan indikator evaluasi dari PUSKAS BAZNAS yang bersumber dari laporan keuangan auditan tahun 2024. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas dalam penyaluran dana tergolong sangat tinggi, dibuktikan oleh *Net Allocation to Collection Ratio* sebesar 91,31% dan *Turn Over Ratio* sebesar 10,06. Meskipun demikian, pencapaian tersebut tidak diiringi dengan efisiensi yang memadai dalam proses penghimpunan dana, yang ditunjukkan oleh Rasio Biaya Penghimpunan mencapai 108,95%, jauh melampaui batas efisiensi yang ditentukan. Ketiimpangan antara efektivitas yang tinggi dan efisiensi yang rendah ini menunjukkan urgensi untuk melakukan pembaruan strategi

penghimpunan, seperti penguatan penerapan digitalisasi sistem, peningkatan sinergi antar-lembaga zakat, serta penguatan komunitas sebagai basis pengelolaan. Temuan ini memberikan dorongan bagi perbaikan indikator evaluasi kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), sekaligus mengarah pada penguatan tata kelola zakat yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Efisiensi; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; Zakat Infak Sedekah (ZIS)

---

@IJAAF 2025 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Islam memiliki semangat yang tinggi dalam mengadvokasi keadilan serta kesetaraan ekonomi melalui mekanisme redistribusi yang dikenal sebagai zakat. Pentingnya mekanisme ini terlihat dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an serta hadis yang merujuk kepadanya. Zakat tidak hanya berkaitan dengan dimensi religius, tetapi juga memiliki peranan yang signifikan dalam mengatasi kemiskinan dan mendukung pembangunan masyarakat atau kesejahteraan. Zakat memainkan peran penting dalam filantropi Islam, dan saat ini, pengumpulan zakat mengalami kemajuan pesat (Alfina & Putra, 2021).

Melalui lembaga yang berbasis agama, pengelolaan zakat mencakup tidak hanya zakat saja, tetapi juga infak, sedekah, dan wakaf. Oleh karena itu, institusi zakat bertanggung jawab dalam mendistribusikan dana sosial berdasarkan prinsip yang efektif dan efisien, termasuk aspek hukum, tata kelola, pengelolaan risiko, integritas keuangan, dan lainnya (Rifan et al., 2020). Keberhasilan penggunaan zakat, infak, dan sedekah dalam mengurangi kemiskinan akan terlihat saat input, proses, dan output saling cocok (Nurhasanah, 2021).

Salah satu Lembaga yang menonjol dalam praktik pengelolaan zakat di Indonesia adalah Rumah Zakat, yang menunjukkan kinerja kuat dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Namun peningkatan kinerja ini tidak selalu mencerminkan efisiensi di bidang operasional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi mengenai efektivitas dan efisiensi kinerja lembaga ini guna menilai sejauh mana pengelolaan dana telah dilakukan dengan cara yang optimal (Jahja et al., 2023). Tabel 1 menunjukkan pengumpulan dan penyaluran ZIS pada Rumah Zakat tahun 2023-2024.

Tabel 1. Pengumpulan dan Penyaluran ZIS pada Rumah Zakat Tahun 2023-2024

Tahun	Pengumpulan		Penyaluran	
	Zakat	Infak	Zakat	Infak
2023	173.565.277.933	161.832.454.560	153.515.810.436	143.189.304.017
2024	196.372.179.733	174.389.961.743	166.414.777.065	175.193.559.169

Sumber: Laporan Keuangan Rumah Zakat (2025)

Tabel 1 menunjukkan terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam pengumpulan zakat dari Rp173,57 miliar menjadi Rp196,37 miliar, sementara infak meningkat dari Rp161,83 miliar menjadi Rp174,39 miliar. Peningkatan ini mencerminkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Namun peningkatan pada sisi penyaluran, yaitu zakat dari Rp153,51 miliar menjadi Rp166,41 miliar dan infak dari Rp143,19 miliar menjadi Rp175,19 miliar, masih perlu dianalisis untuk mengetahui sejauhmana efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana telah tercapai.

Penelitian sebelumnya pada umumnya terfokus pada efektivitas atau efisiensi secara terpisah dan seringkali menggunakan metode kualitatif tanpa melihat analisis rasio keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menutupi kekurangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui rasio keuangan OPZ (Yulianti & Fadhillah, 2024). Evaluasi yang hanya mengandalkan satu dimensi, baik efektivitas maupun efisiensi saja, berisiko memberikan gambaran yang tidak utuh terhadap kinerja lembaga zakat. Padahal, efektivitas dalam penyaluran dana dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya merupakan dua dimensi yang saling terkait dan berkontribusi langsung terhadap kelangsungan operasional lembaga zakat. Ketidakseimbangan antara keduanya dapat menimbulkan persoalan, seperti pemborosan anggaran ketika hanya efektivitas yang dicapai, atau rendahnya dampak sosial apabila hanya efisiensi yang diutamakan.

Oleh sebab itu, pendekatan yang menilai keduanya secara bersamaan menjadi sangat penting agar lembaga zakat dapat menjalankan perannya secara optimal dan berkesinambungan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat (Abdullah & Suhaib, 2011). Menilai efektivitas dan efisiensi secara bersamaan merupakan hal yang krusial dalam tata kelola lembaga zakat untuk memastikan bahwa pencapaian tujuan sosial dibarengi dengan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Konsep ini selaras dengan pendekatan sistemik dalam epistemologi tawhidi yang menekankan keterpaduan antara nilai-nilai, visi kelembagaan, dan tata kelola dalam satu kerangka evaluasi yang holistik (Hassan & Ashraf, 2010).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan objek secara apa adanya. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada penilaian tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan Rumah Zakat dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang dikembangkan oleh Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ).

Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder berupa laporan keuangan auditan Rumah Zakat tahun 2024 yang diperoleh langsung dari Rumah Zakat serta didukung oleh literatur akademis dan panduan standar PUSKAS BAZNAS. Pengukuran efektivitas dan efisiensi dilakukan melalui analisis terhadap variabel rasio keuangan yang relevan didasarkan pada kriteria PUSKAS BAZNAS yang dirancang guna menilai efisiensi dan efektivitas. Pendekatan deskriptif kuantitatif diaplikasikan dalam mengolah 22 indikator rasio OPZ sesuai kerangka acuan.

Validitas data dipastikan melalui tiga pilar: (1) kredibilitas sumber mengacu pada dokumen auditan eksternal dan standar PUSKAS BAZNAS yang terakreditasi, (2) verifikasi silang antara output rasio keuangan dan parameter OPZ dalam standar tersebut (Tabel 2 dan Tabel 3), dan (3) fokus temporal pada periode tunggal 2024 untuk mencegah distorsi antarwaktu.

Tabel 2. Rasio Aktivitas

<b>Allocation to Collection Ratio</b>	
$R < 45\%$	Tidak Efektif
$45\% \leq R \leq 60\%$	Kurang Efektif
$60\% \leq R \leq 75\%$	Cukup Efektif
$75\% \leq R \leq 90\%$	Efektif
$R > 90\%$	Sangat Efektif
<b>Turn Over</b>	
$< 1$	Tidak Baik
$= 1$	Baik
$> 1$	Sangat Baik
<b>Average of Days Outstanding Ratio</b>	
$\leq 12$ Bulan	Baik
$> 12$ Bulan	Tidak Baik
<b>Rasio Piutang Penyaluran</b>	
$\leq 10\%$	Baik
$> 10\%$	Tidak Baik
<b>Waktu yang Dibutuhkan untuk Realisasi Piutang Penyaluran</b>	
$R < 3$ Bulan	Baik
$3 \leq R \leq 6$ Bulan	Cukup Baik
$R > 6$ Bulan	Tidak Baik

<b>Rasio Uang Muka Kegiatan</b>	
$R \leq 10 \%$	Optimal
$> 10 \%$	Tidak Optimal
<b>Rasio Aset Kelolaan Zakat</b>	
$R \leq 10 \%$	Optimal
$R > 10 \%$	Tidak Optimal

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Tabel 3. Rasio Efisiensi

<b>Rasio Biaya Penghimpunan</b>	
$R < 10\%$	Efisien
$10\% \leq R \leq 20\%$	Cukup Efisien
$R > 20\%$	Tidak Efisien
<b>Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil</b>	
$R < 80\%$	Efisien
$80\% \leq R \leq 90\%$	Cukup Efisien
$R > 90\%$	Tidak Efisien
<b>Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan</b>	
$R < 12,5\%$	Efisien
$12,5\% \leq R \leq 17,5\%$	Cukup Efisien
$R > 17,5\%$	Tidak Efisien
<b>Rasio Biaya SDM</b>	
$R \leq 10\%$	Efisien
$R > 10\%$	Tidak Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

### 3. Hasil Penelitian

#### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan ukuran yang menilai seberapa baik aset digunakan dalam sebuah organisasi. Rasio aktivitas ini merujuk pada seberapa efektif dana zakat, infak, dan sedekah disalurkan (Anisyah et al., 2024). Beberapa variabel yang termasuk dalam rasio ini antara lain: *Gross Allocation to Collection Ratio*, *Gross Allocation to Collection to Ratio Non-Amil*, *Net Allocation to Collection Ratio*, *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*, *Zakah Allocation Ratio*, *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*, *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio*, *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil*, *Zakah Turn Over Ratio*, *Infaq and Shodaqoh Turn Over Ratio*, *ZIS Turn Over Ratio*, *Average of Days Zakah Outstanding*, *Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding*, *Average of Days ZIS Outstanding*, Rasio Piutang Penyaluran, Waktu yang Dibutuhkan untuk Realisasi Piutang Penyaluran, Rasio Uang Muka Kegiatan, dan Rasio Aset Kelolaan Zakat.

Tabel 4. *Allocation to Collection Ratio (ACR) dan Turn Over Ratio*

<b>Jenis</b>	<b>Penyaluran</b>	<b>Penghimpunan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
<i>Gross Allocation to Collection Ratio</i>	364.918.396.901	433.014.106.330	84,27 %	Efektif
<i>Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil</i>	312.708.405.066	380.804.114.495	82,12 %	Efektif
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	364.918.396.901	399.662.072.644	91,31 %	Sangat Efektif
<i>Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil</i>	312.708.405.066	347.452.080.809	90 %	Efektif
<i>Zakah Allocation Ratio</i>	189.724.837.732	196.372.179.733	96,61 %	Sangat Efektif
<i>Zakah Allocation Ratio Non-Amil</i>	166.414.777.065	173.062.119.066	96,16 %	Sangat Efektif
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	175.193.559.169	203.289.892.911	86,18 %	Efektif
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil</i>	146.293.628.001	174.389.961.743	83,89 %	Efektif
<i>Zakah Turn Over Ratio</i>	189.724.837.732	11.454.244.726	16,56	Sangat Baik
<i>Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio</i>	175.193.559.169	24.819.661.247	7,06	Sangat Baik
<i>ZIS Turn Over Ratio</i>	364.918.396.901	36.273.905.973	10,06	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah di Rumah Zakat sangat efektif hingga efektif. Hal ini terbukti dari beberapa indikator penting, seperti *Gross Allocation to Collection Ratio* yang mencapai 84,27% dan 82,12% untuk non-amil, yang keduanya ditempatkan dalam kategori Efektif. Selain itu, *Net Allocation to Collection Ratio* bahkan lebih tinggi, dengan nilai 91,31% (Sangat Efektif) dan 90% untuk non-amil (Efektif). *Zakah Allocation Ratio* juga menunjukkan performa yang sangat baik, dengan *Zakah Allocation Ratio* di angka 96,61% dan *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* sebesar 96,16%, keduanya diklasifikasikan sebagai Sangat Efektif.

Untuk *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio*, hasil yang diperoleh adalah 86,18% (Efektif) dan 83,89% untuk non-amil (Efektif), yang menunjukkan pengalokasian dana yang cukup baik. Sementara itu, *Turn Over Ratio* menunjukkan kinerja penyaluran yang sangat baik yakni 16,56 untuk Zakat, 7,06 untuk Infak/Sedekah, dan 10,06 untuk gabungan ZIS.

Tabel 5. *Average of Days Outstanding*

Jenis Rasio	Hari	Nilai	Hari	Kategori
<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	360	16,56	21,74	Baik
<i>Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding</i>	360	7,06	50,99	Baik
<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	360	10,06	35,79	Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata hari penyaluran zakat mencapai 21,74 hari, sementara infak dan sedekah 50,99 hari, dan gabungan ZIS tercatat 35,79 hari. Semua angka tersebut berada jauh di bawah batas maksimum 360 hari dan dikategorikan Baik. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga proses penyaluran dana ZIS dilakukan tepat waktu tanpa mengalami keterlambatan yang signifikan.

Tabel 6. Piutang Penyaluran

Tahun	Piutang Penyaluran	Penyaluran	Nilai	Kategori
2024	10.197.402.174	364.918.396.901	2,79 %	Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 6, rasio piutang penyaluran tercatat 2,79% dan dikategorikan Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi dana yang belum tersalurkan relatif kecil, artinya pengelolaan piutang yang efisien.

Tabel 7. Waktu yang Dibutuhkan untuk Realisasi Piutang Penyaluran

Tahun	Piutang Penyaluran	Penyaluran	Nilai	Kategori
2024	10.197.402.174	364.918.396.901	0,03	Baik

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Rasio waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran berdasarkan Tabel 7 tercatat sebesar 0,03 dan dikategorikan Baik yang artinya proses pencairan piutang dilakukan secara cepat dan efisien.

Tabel 8. Rasio Uang Muka Kegiatan

Tahun	Uang Muka Kegiatan	Penyaluran	Nilai	Kategori
2024	3.650.471.170	364.918.396.901	1,00%	Optimal

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 8, rasio uang muka kegiatan adalah 1,00% dan dikategorikan Optimal. Rasio ini mencerminkan bahwa dana yang diberikan dimuka untuk kegiatan Rumah Zakat berada dalam batas wajar dan terkendali.

Tabel 9. Rasio Aset Kelolaan Zakat

Tahun	Aset Kelolaan	Penyaluran	Nilai	Kategori
2024	63.290.278	189.724.837.732	0,03 %	Optimal

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 9, rasio aset kelolaan zakat tercatat 0,03% dan dikategorikan Optimal. Angka ini menunjukkan bahwa proporsi asset yang dikelola relatif kecil dibandingkan total penyaluran.

### Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan indikator yang menilai sejauh mana lembaga zakat menggunakan biaya operasional yang dikeluarkan dalam mengumpulkan atau menyalurkan dana. Pengukuran rasio efisiensi bertujuan untuk menilai seberapa efektif biaya yang dikeluarkan dalam proses pengumpulan dan penyaluran. Persentase biaya untuk pengumpulan dan distribusi dana ZIS menjadi fokus dalam analisis ini (Zaenal, 2020).

Tabel 10. Rasio Biaya Penghimpunan

Tahun	Biaya Penghimpunan	Biaya Operasional	Nilai	Kategori
2024	11.478.208.805	10.535.534.005	108,95 %	Tidak Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dalam Tabel 10, tampak bahwa dana ZIS yang telah terkumpul dan disalurkan selama satu tahun terakhir masuk ke dalam kategori yang tidak efisien. Ini mencerminkan tingginya biaya dalam proses penghimpunan dana yang mencapai rasio 108,95% jauh diatas batas maksimal yaitu 20%.

Tabel 11. Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil

Tahun	Biaya Operasional	Biaya Hak Amil	Nilai	Kategori
2024	10.535.534.005	52.209.991.835	20,18 %	Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dalam Tabel 11, tampak dana ZIS yang telah terkumpul dan disalurkan selama satu tahun terakhir masuk ke dalam kategori yang efisien dengan rasio 20,18%. Ini mengindikasikan bahwa biaya operasional lembaga tetap terkendali dan tidak membebani porsi amil.

Tabel 12. Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan

Tahun	Biaya Operasional	Biaya Penghimpunan	Nilai	Kategori
2024	10.535.534.005	399.662.072.644	2,64 %	Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dalam Tabel 12, tampak bahwa dana ZIS yang telah terkumpul dan disalurkan selama satu tahun terakhir masuk ke dalam kategori yang efisien dengan rasio 2,64%. Ini menunjukkan kemampuan Rumah Zakat mengelola operasional dengan biaya minimum dibanding total dana yang dihimpun.

Tabel 13. Rasio Biaya SDM

Tahun	Biaya SDM	Biaya Penghimpunan	Nilai	Kategori
2024	861.965.461	399.662.072.644	0,22 %	Efisien

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Dalam Tabel 13, tampak bahwa dana ZIS yang telah terkumpul dan disalurkan selama satu tahun terakhir masuk ke dalam kategori yang efisien. Angka 0,22% menunjukkan pengeluaran untuk SDM dikelola dengan sangat baik.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan analisis rasio yang dilakukan, kinerja penyaluran dana ZIS oleh Rumah Zakat dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari nilai rasio alokasi yang tinggi, terutama pada *Gross* dan *Net Allocation to Collection Ratio*, serta *Zakah Allocation Ratio*, yang semuanya mencapai lebih dari 80% bahkan di atas 90%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana berhasil disediakan dalam periode yang sama.

Efektivitas ini juga didukung oleh *Turn Over Ratio* dan *Average of Days Outstanding*, yang menunjukkan percepatan dalam proses penyaluran. Di samping itu, rasio piutang penyaluran dan waktu realisasinya juga menunjukkan hasil yang baik, yang mencerminkan risiko dana yang tertahan tidak terlalu tinggi. Rasio uang muka untuk kegiatan dan aset yang dikelola dari zakat termasuk dalam kategori optimal, yang menandakan adanya pengelolaan dana yang efisien.

Namun demikian, hasil yang diperoleh dalam aspek efisiensi operasional menunjukkan hasil yang berbeda. Rasio biaya penghimpunan menunjukkan ketidakefisienan yang signifikan karena melebihi batas maksimal yang ditetapkan. Hasil ini bisa jadi disebabkan biaya operasional yang diperhitungkan dalam rasio ini terbatas hanya pada biaya operasional pengelolaan, tidak memperhitungkan biaya-biaya lain sebagaimana dalam Laporan Perubahan Dana Rumah Zakat tahun 2024.

Sedangkan perbandingan rasio biaya operasional terhadap total hak amil, rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan, dan rasio biaya sumber daya manusia tetap berada dalam kategori efisien. Ini

menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Rumah Zakat telah mengelola dana dengan baik namun tetap diperlukan reformulasi strategi penghimpunan.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif dan efisien, termasuk pendistribusian dana cepat dan pengelolaan biaya operasional hemat. Hasilnya sejalan dengan beberapa penelitian lain, namun terdapat kendala efisiensi yang perlu dievaluasi.

Kinerja Rumah Zakat tahun 2024 dalam aspek efektivitas terbukti memenuhi parameter Puskas BAZNAS, ditunjukkan oleh *Gross Allocation Ratio* 84,27% melampaui standar minimal 75% dan *Net Allocation Ratio* 91,31% melebihi kriteria 'Sangat Efektif' > 90%.

Namun demikian, rasio biaya penghimpunan 108,95%, mencatatkan ketidakefisienan ekstrem. Nilai ini melampaui lima kali lipat batas toleransi industri < 20% sekaligus merepresentasikan temuan baru yang belum teridentifikasi dalam riset-riset sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan dalam studi oleh Anisyah et al. (2024). Temuan ini memperkuat argument bahwa keberhasilan penyaluran belum menjamin efisiensi dalam proses penghimpunan dana.

Analisis kinerja mengidentifikasi disparitas signifikan, yaitu pencapaian efektivitas penyaluran dana ZIS berada pada tingkat sangat tinggi yaitu *Net Allocation Ratio* 91,31%; *Turn Over Ratio* 10,06, namun capaian efisiensi operasional terkendala oleh inefisiensi biaya penghimpunan sebesar 108,95%.

Ketidakeimbangan antara capaian efektivitas yang tinggi dan rendahnya efisiensi dalam penghimpunan dana ZIS mengindikasikan perlunya perumusan arah kebijakan strategis. Salah satu langkah yang relevan adalah mendorong transformasi digital dalam proses penghimpunan serta memperkuat sistem tata kelola lembaga. Upaya ini penting dilakukan untuk menurunkan beban biaya operasional dan mendorong peningkatan efisiensi, sebagaimana diungkap dalam penelitian (Nahri & Mutia, 2024).

Pencapaian efektivitas tinggi dalam penyaluran dana ZIS oleh Rumah Zakat terlihat dari nilai *Net Allocation to Collection Ratio* yang mencapai 91,31% merefleksikan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Handayani et al. (2019), yang mengungkap bahwa persepsi positif masyarakat terhadap lembaga zakat dipengaruhi oleh citra institusional yang dibentuk melalui transparansi, profesionalisme, dan integritas. Meskipun aspek kepercayaan publik tidak secara eksplisit

diukur dalam studi ini, kinerja keuangan yang positif dapat diasumsikan mencerminkan kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan integritas lembaga (Handayani et al., 2019).

Terdapat beberapa batasan metodologis dalam studi ini. Pertama, fokus analisis yang terkonsentrasi pada satu organisasi yaitu Rumah Zakat dengan periode observasi tunggal tahun 2024, yang membatasi kemampuan generalisasi temuan dan menghalangi identifikasi pola kinerja temporal. Kedua, tidak dimanfaatkannya pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dengan stakeholder menyebabkan ketidakefisienan operasional tertentu, contohnya rasio biaya penghimpunan sebesar 108,95% tidak terinvestigasi secara komprehensif. Terakhir, desain penelitian *cross sectional* yang diterapkan tidak memungkinkan pelacakan variasi kinerja antar periode akuntansi. Untuk studi lanjutan, disarankan perluasan sampel organisasi, pemanfaatan data longitudinal, serta integrasi metode kualitatif guna memperoleh pemahaman lebih utuh tentang dinamika operasional lembaga zakat.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan Rumah Zakat tahun 2024, distribusi dana ZIS menunjukkan capaian optimal dengan dua indikator kunci, yaitu Rasio Alokasi Bersih (*Net Allocation Ratio*) sebesar 91,31% dan Rasio Perputaran Dana (*Turn Over Ratio*) sebesar 10,06. Temuan ini mencerminkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam penyaluran dana kepada mustahik. Namun demikian, terdapat tantangan dalam aspek efisiensi penghimpunan dana sebagaimana ditunjukkan oleh Rasio Biaya Penghimpunan yang mencapai 108,95%, yang jauh melampaui ambang batas efisiensi standar PUSKAS BAZNAS. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh ruang lingkup perhitungan biaya operasional yang terbatas hanya pada biaya pengelolaan langsung, tanpa memperhatikan komponen biaya lainnya sebagaimana tercantum dalam Laporan Perubahan Dana Rumah Zakat tahun 2024.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan Rumah Zakat, antara lain: (1) penguatan sistem penghimpunan digital melalui pemanfaatan platform donasi daring dan kanal pembayaran berbasis syariah, (2) kolaborasi kelembagaan antar-Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam bentuk konsolidasi system dan berbagi infrastruktur, dan (3) pemberdayaan jaringan komunitas melalui relawan lokal dan program edukasi berbasis *grassroots* untuk menekan biaya penghimpunan.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M., & Suhaib, A. Q. (2011). The impact of zakat on social life of Muslim society. *Pakistan Journal of Islamic Research*, 8(1), 85–91.
- Alfina, R., & Putra, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)(Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika). *Paradigma*, 18(1), 10–20.
- Anisyah, S. S., Prihatni, R., & Nasution, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Rumah Zakat Periode 2017-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(3), 473–484.
- Handayani, L., Putri, K. W., & Fahmi, M. Y. (2019). Factors Affecting Community Trust to Pay Zakat at the National Board of Zakat (BAZNAS) of South Kalimantan Province. *Indonesian Conference of Zakat-Proceedings*, 179–191.
- Hassan, M. K., & Ashraf, A. (2010). An integrated poverty alleviation model combining zakat, awqaf and micro-finance. *Seventh International Conference–The Tawhidic Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi, Malaysia*, 261–281.
- Jahja, T. I., Yusuf, N., & Badu, R. S. (2023). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Amil Zakat. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 273–281.
- Nahri, A., & Mutia, E. (2024). Pengaruh Teknologi dan Good Corporate Governance terhadap Efisiensi Pengelolaan Zakat di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(4), 237–250.
- Nurhasanah, E. (2021). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–15.
- Rifan, A. A., Wahyudi, R., & Nurani, O. P. (2020). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat pada Baitulmal Bank Syariah Indonesia. *Al-Tijary*, 6(1), 31–40.
- Yulianti, I., & Fadhillah, R. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Kinerja pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 205–217.
- Zaenal, M. H. (2020). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. *Publications. BAZNAS Research and Development Directorate*, 4.